

**PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN
USAHATANI PADI LOKAL DENGAN JARAK TANAM LEBAR :
Kasus Lahan Pasang Surut Desa Handil Gayam, Kecamatan Kurau, Kal.Sel.**

**Danu Ismadi Saderi¹ dan Ilyas²
¹Peneliti BPTP Kalimantan Selatan
²Penyuluh Pertanian Desa Handil Gayam**

ABSTRAK

Persawahan pasang surut di Kalimantan Selatan, terutama pada pertanaman musim kering, didominasi oleh pertanaman padi varietas lokal. Selama ini varietas lokal dianggap mempunyai potensi hasil yang rendah dan tidak responsif terhadap pemupukan. Melalui kegiatan kaji terap selama tiga musim tanam (2002/2003, 2003/2004 dan 2004/2005) dan demplot (2005/2006) dan didukung oleh hasil survey (2007), terbukti bahwa dengan jarak tanam yang lebih lebar (38 x 38 cm, dua depa sembilan rumun)) dan pemupukan yang lebih berimbang (pupuk dasar 150 kg/ha NPK ditambah pupuk susulan 70 kg/ha Urea) varietas lokal Siam Unus dengan anakan produktif berjumlah 50-60 per rumpun bisa menghasilkan 5,1 t/ha GKG. Selain meningkatkan produktivitas perubahan jarak tanam ini bisa lebih menghemat biaya tanam, karena tanam pindah hanya dua kali dan kecepatan tanam lebih tinggi, maka biaya tanam dari Rp 525 000,- menjadi hanya Rp 315 000,- per hektar.

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan produksi beras selama ini bertumpu pada pengembangan varietas unggul berdaya hasil tinggi, sementara areal persawahan pasang surut didominasi oleh pertanaman padi varietas lokal. Khusus di Kecamatan Kurau saja dari luas sawah fungsional (9.600 ha) hanya sekitar 3.000 ha yang ditanami padi unggul dengan pola tanam unggul-lokal.

Selama ini varietas padi lokal dianggap mempunyai potensi hasil yang rendah dan tidak responsif terhadap pemupukan. Produktivitas aktual di desa Handil Gayam hanya berkisar antara 2,1 – 2,8 ton/ha. Apalagi bila terjadi perubahan iklim seringkali terjadi gagal panen karena kekeringan atau salinitas.

Upaya pengembangan areal tanam varietas unggul untuk tanam pertama terkendala oleh faktor kondisi alam (masalah genangan dan infra-struktur) dan sosial-ekonomi petani (pemilikan lahan dan permodalan). Selain itu pengetahuan petani terhadap varietas unggul adaptif masih sangat terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, bekerja sama dengan petani, penyuluh pertanian setempat melakukan pengkajian upaya peningkatan produktivitas padi lokal selama tiga musim tanam.

METODOLOGI

Kajian ini merupakan tinjauan terhadap pengkajian lapang jarak tanam lebar yang dilakukan selama tiga musim tanam padi lokal varietas Siam Unus (MT 2002/2003, 2003/2004 dan 2004/2005), didukung oleh kegiatan demplot pada MT 2005/2006. Tambahan informasi tentang karakteristik lahan diperoleh dari hasil *quick assessment* potensi lahan (Noor *et al.*, 2007). Sedangkan informasi tentang karakteristik usahatani diperoleh dari kegiatan pemahaman pedesaan partisipatif (Saderi, *et al.* 2006) dan survey pendasaran (Saderi *et al.*, 2007).

Pada tahun pertama pengkajian dilakukan bersama seorang petani dengan luas tanam 0,3 ha. Semua perlakuan sejak semai kering (tugal), persiapan lahan (tebas, puntal, balik, ampar), sampai tanam (tiga kali pindah tanam,) sama sebagaimana cara petani, kecuali jarak tanam diperlebar dari sekitar 27x27 cm (dalam ukuran setempat, dua depa terdapat 13 rumpun tanam) menjadi 31x31cm (dua depa-sebelas rumpun)..Tanam pada minggu pertama bulan Maret 2003, panen minggu pertama Agustus 2003..

Pada tahun kedua pada lahan yang sama seluas 0,4 ha jarak tanam lebih diperlebar menjadi 38x38 cm (dua depa-semilan rumpun) dan pindah tanam hanya dua kali dimana bibit pembesaran (lambakan) yang biasanya dipebanyak lagi (lacakan) langsung ditanam. Tanam pada minggu kedua Pebruari 2004 dan panen pada minggu ketiga Juli 2004. Bibit ditanam 2-3 batang per rumpun tanam. Pemupukan dilakukan pada umur 20-30 hst dengan dosis 150 kg/ha NPK dengan cara ditempatkan pada tiap rumpun, ditambah pupuk susulan pada 80-90 hst sebanyak 70 kg/ha Urea dengan cara tebar.

Cara yang sama dilakuan dan pada tahun ketiga melibatkan tiga orang petani dengan luas total 4,4 ha, Tanam pada minggu pertama Pebruari 2005 dan panen minggu ketiga Juli 2005.

HASIL PEMBAHASAN

Karakteristik Lahan

Berdasarkan hasil survey tanah *quick assessment* desa Handil gayam termasuk kategori lahan bentukan rawa belakang. Luas desa Handil Gayam 541,85 ha digunakan sebagai persawahan 441,01 ha dan selebihnya berupa pemukiman dan kebun campuran sepanjang tanggul saluran (jalan desa).

Tipologi lahan terbagi dua pada bagian utara seluas 371,98 ha termasuk lahan potensial-1 dengan kemasaman tanah sedikit masam sampai netral (pH 6,0), dan pada bagian selatan seluas 160,87 ha termasuk lahan potensial-2 dengan kemasaman tanah netral (pH 6,0 – 6,5).

Wilayah desa Handil Gayam termasuk beriklim basah dengan curah hujan 2.350 mm/tahun.

Peningkatan Produktivitas

Secara konsisten jarak tanam lebar memperlihatkan peningkatan produktivitas yang nyata dibandingkan cara petani selama ini, sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Respon hasil terhadap jarak tanam lebar Desa Handil Gayam

Cara tanam	Hasil (t/ha)			Dibanding cara petani (%)
	2002/2003	2003/2004	2004/2005 ¹⁾	
Cara petani	2,4	2,38	1,98	-
Jarak tanam lebar (11-2)	2,9	-	-	20,8
Jarak tanam lebar (9-2)	-	4,02	3,3	67,79

¹⁾ Terjadi kekeringan

Faktor apa yang memungkinkan hasil seperti ini dapat dicapai? Cara tanam (jarak tanam lebar dan jumlah bibit per rumpun) yang sinergis dengan sifat genetik varietas lokal dan kondisi lingkungan (penyiapan lahan dan pemupukan) bisa merupakan jawaban. Purnomo, *et al.* (2002) mengungkapkan hasil varietas lokal pasang surut, tanpa pemupukan, dapat mencapai lebih dari 4 ton/ha. Lebih lanjut diungkapkan bahwa N yang diserap tanaman lebih besar daripada yang mungkin tersedia dalam tanah. Hal ini diduga terjadi karena ada organisme-mikro yang hidup diperakaran, yang berfungsi mengkondisikan kemasaman tanah pada keadaan netral (pH 7,0).

Sedangkan sinergisme cara tanam (jarak tanam lebar dan jumlah bibit yang lebih sedikit per rumpun) dengan kondisi lingkungan (kaya bahan organik dan pasokan hara yang cukup) diungkapkan dalam konsep System of Rice Intensification (Berkelaar, 2007; Zheng, *et al.*, 2004) maupun konsep Pengelolaan Tanaman Terpadu (Suyanto, 2007).

Respons masyarakat

Sebagian besar petani masih bersikap skeptis terhadap hasil yang dicapai. Untuk itu pemerintah daerah melalui Kantor Ketahanan Pangan dan Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Laut memfasilitasi adanya demplot pada MT 2005 – 2006 di Desa Handil Gayam 4 unit (4 ha), di Desa Raden 2 unit (1 ha), di Desa Kali Besar 1 unit (1 ha) dan di Desa Tambak Sarinah 1 unit (0,6 ha).

Sementara petani sekitar sudah mulai menerapkan cara tanam tersebut dengan total areal tanam 200 ha. Cara tanam ini kemudian dipopulerkan dengan nama *Model 9-2*.

Peningkatan Pendapatan

Sumber utama peningkatan pendapatan adalah peningkatan produktivitas, yang diperkirakan secara rata-rata di tingkat petani berkisar antara 35 – 40% (demplot dan adopsi petani sekitar). Tambahan pendapatan lainnya diperoleh dari penurunan upah tanam sebesar 55 – 60%. Jadi, kalau pendapatan petani padi lokal selama ini dengan produktivitas sekitar 2,4 t/ha sebesar Rp 6 juta/ha bias meningkat menjadi Rp 8.575.000,- Analisis peningkatan pendapatan terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Peningkatan pendapatan usahatani padi varietas local dengan jarak tanam lebar, Desa Handil Gayam

Tambahan Pendapatan	
Peningkatan produktivitas . 0.4 x 2.4 x Rp 2.500	Rp 2.400.000,-
Penurunan upah tanam	175.000,-
Jumlah	Rp 2.575.000,-

KESIMPULAN

Jarak tanam lebar secara konsisten mampu meningkatkan produktivitas padi varietas lokal secara rata-rata 35-40%. Dengan jarak tanam lebar pendapatan usahatani dapat meningkat sekitar 43%.

KESIMPULAN

Berkelaar, Dawn. 2007. SRI, the System of Rice Intensification: Less can be more. <http://www.echotech.org>.

Noor, M., Arief Sayifudin dan Lili Muslihat. 2007. Identifikasi dan Evaluasi Potensi Lahan untuk Mendukung Prima Tani di Desa Handil Gayam – Kecamatan Kurau. Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa. Balai Besar Sumber Daya Lahan Pertanian. Bogor. Litbang.

Purnomo, E., Toshihiro Hasegawa, Yasuyuki Hashidoko, Suhaimi Sulaiman dan Mitsuru Osaki. 2002. Local Rice: Sustainable Production System on Acid Sulfate Soil. Prosiding Seminar Nasional Pertanian Lahan Kering dan Lahan Rawa. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian.

- Saderi, D.I., E. S. Rohaeni, R. D. Ningsih, T. Rahman, A. Sabur dan Z. Hikmah. 2006. Laporan Hasil Participatory Rural Appraisal (PRA) Desa Handil Gayam – Kec. Kurau. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan.
- Saderi, D.I., Barnuwati, Mukarji, Taufik Rahman dan Maskartinah. 2007. Laporan Baseline Survey. Keragaan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Handil Gayam – Kecamatan Kurau. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan.
- Suyamto, Sarlan Abdurachman, I Putu Wardana, Hasil Sembiring dan I Nyoman Widiarta. 2007. Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah Irigasi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Zheng, J., X. Lu dan Y. Tang. 2004. The system of rice intensification (SRI) for super-high yield of rice in Sichuan Basin. <http://www.cropscience.org>, powered by www.regional.org.au